

ABSTRAK

Implementasi Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA N I Payakumbuh

Oleh : Atnelia Eka Putri

Kemampuan merencanakan proses pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dikeluarkanlah Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang berisi kriteria minimal proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Berdasarkan pengamatan penulis, di SMA kota Payakumbuh masih ditemukan guru sejarah yang mengajar tidak sesuai dengan standar proses. Masih ada guru sejarah yang tidak membuat perencanaan pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya pengembangan silabus dalam mencapai tujuan pendidikan, serta dari gejala atau kecendrungan yang umumnya dilakukan oleh guru sejarah, maka penulis ingin melihat lebih jauh atau mendalam mengenai perencanaan pembelajaran sejarah khususnya dalam pengembangan silabus di SMA N I Payakumbuh yang merupakan satu-satunya Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) di kota Payakumbuh yang seharusnya memberi contoh dalam penerapan standar proses. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 terkait standar perencanaan yaitunya pengembangan silabus yang dilakukan oleh guru sejarah. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkapkan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, observasi, serta wawancara, sedangkan informannya adalah guru mata pelajaran sejarah, kepala sekolah, serta siswa. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru sejarah di SMA N I Payakumbuh belum melaksanakan sepenuhnya pengembangan silabus berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan silabus seperti apa yang tertera dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya silabus yang kurang relevan, belum menunjukkan hubungan yang konsisten, kurang memadai, belum aktual dan konstektual, belum fleksibel serta belum mencakup keseluruhan ranah kompetensi.